



TAJUK RENCANA

Perlindungan Sumbu Filosofi

KAWASAN Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Benda Dunia (Warisan Budaya Dunia) pada September 2023, benar-benar memerlukan kepedulian masyarakat dan pemerintah. Hal itu mengingat Sumbu Filosofi Yogyakarta tidak hanya menjadi aset sangat penting bagi Yogyakarta tetapi juga merupakan salah satu kebanggaan Indonesia.

Sumbu Filosofi dimaksud, meliputi kawasan yang terbentang dari Panggung Krapyak, Kraton Yogyakarta, sampai Tugu Pahlawan Yogyakarta. Ini artinya, Kawasan Sumbu Filosofi tidak hanya lingkungan sepanjang Malioboro Yogyakarta. Keberadaan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia juga tidak hanya menguatkan nilai-nilai budaya Yogyakarta, tetapi juga sangat berpengaruh besar bagi Yogyakarta sebagai Kota Wisata.

Karena itu, berbagai pihak perlu mendukung Pemda DIY dalam menjaga, memelihara dan mengembangkan eksistensi nilai-nilai Keistimewaan Yogyakarta di tingkat dunia, termasuk melindungi Kawasan Sumbu Filosofi. Terkait pemeliharaan dan perlindungan terhadap Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta, Komite Warisan Dunia UNESCO mengusulkan agar Pemerintah Indonesia melanjutkan penyusunan *Disaster Risk Management Plan (DRMP)* untuk properti warisan dunia. DRMP tersebut dimaksud untuk menjaga dan melindungi warisan dunia Kawasan Sumbu Filosofi dari risiko bencana alam.

Hal itu perlu dilakukan, karena Kawasan Sumbu Filosofi berada di wilayah yang rentan terhadap bencana. Seperti diungkapkan Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, Manggar Sari dalam Sosialisasi Penyusunan DRMP untuk Warisan Dunia Kawasan Sumbu Filosofi di Gedhong Pracimasana Keparthan

Yogyakarta, Rabu (8/5) lalu mengungkapkan, DIY secara umum dan Kawasan Sumbu Filosofi secara khusus memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologi dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia.

Oleh karena itu, Komite Warisan Dunia sebagai perwakilan komunitas internasional memberi perhatian khusus pada risiko bencana di Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Hal ini tertuang dalam salah satu isi keputusan yang menyertai inskripsi Sumbu Filosofi Yogyakarta. Yaitu meminta Pemerintah Indonesia untuk melanjutkan penyusunan Rencana Pengelolaan Risiko Bencana pada Sumbu Filosofi, termasuk menyiapkan berbagai pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana.

Dalam kesempatan tersebut, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono mengatakan, masyarakat Yogyakarta dan insan yang peduli terhadap budaya, harus merasa bangga karena Kawasan Sumbu Filosofi telah diakui sebagai Warisan Dunia UNESCO. Pengakuan ini adalah cerminan betapa berharganya warisan budaya yang dimiliki, yang terangkum dalam 144 atribut warisan budaya yang saling terhubung, mulai dari upacara, hingga festival dan kesenian.

Menurut Sekda, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) DIY telah menyelesaikan Kajian Mitigasi Bencana Bangunan Cagar Budaya. Sementara itu BPKSF Dinas Kebudayaan DIY juga telah menyelesaikan Kajian Risiko Bencana di Kawasan Sumbu Filosofi.

Nah, inilah saatnya semua pihak mendukung sepenuhnya Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Termasuk juga pemilik bangunan yang sampai saat ini masih *ngregeti* Kawasan Sumbu Filosofi tersebut, terlebih bangunan yang sudah masuk cagar budaya. □-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005